

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran (Prastowo, 2012). Buku sebagai sumber pembelajaran dapat berupa buku cerita, buku bergambar, buku referensi, dan lain lain. Buku cerita bergambar merupakan cerita yang ditulis dengan gaya bahasa ringan yang dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan. Tema dalam cerita bergambar juga seringkali berkenaan dengan pribadi atau pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh utamanya (Adipta dkk., 2016), selain itu, anak-anak juga dapat belajar mengenai ilmu yang ada disekitar mereka melalui buku referensi. Buku referensi adalah suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya fokus pada satu bidang ilmu. Buku tersebut membahas topik yang cukup luas (satu bidang ilmu). Urutan materi dan struktur buku teks disusun berdasarkan logika bidang ilmu (Nurdiansyah, 2016).

Berdasarkan data dari UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) tahun 2017, persentase minat baca anak-anak di Indonesia masih sangat rendah yaitu sebesar 0,01 persen, yang berarti jika ada jumlah anak sebanyak sepuluh ribu, maka anak yang senang membaca hanya satu orang. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan jumlah buku anak-anak yang menarik serta dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga minat membaca anak di Indonesia akan meningkat.

PT XYZ merupakan suatu perusahaan yang memiliki unit usaha seperti penerbitan produk, percetakan buku, distribusi, rumah produksi televisi, *online store*, *applications publisher*, dan pendistribusian media digital. PT XYZ memiliki berbagai macam produk dan beberapa cara pemasaran produk. Pemasaran produk terbagi menjadi dua, yaitu *retail* dan *direct selling*. Produk yang dipasarkan secara langsung kepada calon konsumen atau *direct selling* adalah produk eksklusif atau multi set *product* yang pada aktual di lapangan bagian *marketing* secara langsung turun tangan memasarkan produk, sedangkan produk yang dipasarkan secara *retail* merupakan produk yang langsung dipasarkan melalui toko-toko buku yang

tentunya keduanya dapat membantu pembelajaran dan penerapan ilmu kepada keluarga dan juga masyarakat. Berdasarkan Gambar I.1 pangsa pasar buku di Toko Buku Gramedia Indonesia tahun 2015 yang tertinggi adalah buku anak-anak, yaitu sebesar 39 %.



Gambar I. 1 Penjualan Buku di Toko Buku Gramedia Indonesia
(Sumber: Industri Penerbitan Buku Indonesia dalam Data dan Fakta tahun 2015)

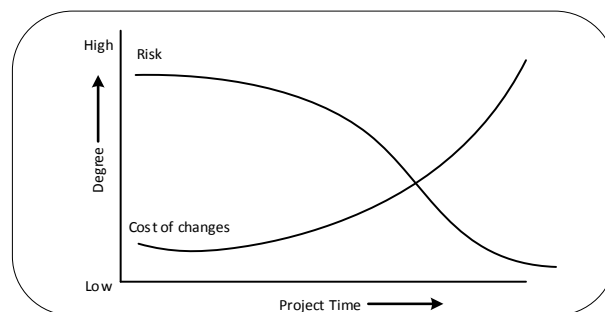
Berdasarkan keadaan tersebut, PT XYZ ingin turut serta dalam pengembangan produk khususnya buku anak-anak, peningkatan pangsa pasar buku, dan peningkatan minat baca serta minat belajar anak-anak Indonesia melalui proyek *toys book* multi set Putri Provinsi. Proyek *toys book* multi set Putri Provinsi merupakan proyek pembuatan buku teks bergambar yang dilengkapi oleh *audio* dan juga boneka karakter yang dijual dalam kemasan multiset dengan pasar sasaran anak-anak yang bertujuan untuk memperkenalkan ragam budaya Indonesia. Produk ini dipasarkan secara langsung atau *direct selling* kepada calon konsumen.

Proyek ini dilaksanakan oleh beberapa unit usaha yang dimiliki oleh PT XYZ, namun penelitian ini difokuskan pada salah satu unit usaha PT XYZ, yaitu unit usaha penerbitan. Lingkup kerja proyek ini adalah penerbitan produk yang tidak mencakup kegiatan percetakan dan distribusi, namun kegiatan *monitoring* dan *controlling* masih dilakukan pada saat produk naik cetak atau produksi guna melihat kesesuaian spesifikasi dan bentuk visual produk. Penerbitan *toys book* multi set ini mencakup beberapa aktivitas diantaranya, pengkonsepkan awal produk, penentuan struktur produk, penentuan konstruksi (bentuk fisik produk), perhitungan anggaran, dan pembuatan *timeline* proyek. Setelah aktivitas tersebut selesai, ada beberapa tahap selanjutnya, yaitu.

1. *Order* naskah ke penulis
2. *Order* ilustrasi ke ilustrator
3. *Order* desain
4. *Order setting* atau *layout*
5. *Order* edit ke editor
6. *Order proof*
7. *Order dummy*

Proyek ini memiliki anggaran sekitar Rp3,000,000,000. Anggaran proyek ini sudah termasuk pada semua biaya pembuatan produk dalam kemasan multi set dengan jumlah produk yang diproduksi adalah 3000 set dan seluruh biaya yang termasuk pada penerbitan. Proyek ini dilaksanakan oleh unit usaha penerbitan PT XYZ yang dibawahi oleh pimpinan proyek yang dibantu oleh asisten proyek beserta mitra perusahaan lain yang dipercaya dapat membantu proses penerbitan produk. Proyek ini dimulai pada bulan September 2017 dan ditargetkan selesai terbit pada Agustus 2018, namun selama empat bulan ini, dari bulan September hingga Desember 2017, perusahaan masih mencari mitra perusahaan.

Proyek *toys book* Putri Provinsi ini merupakan produk baru. Produk ini memiliki perbedaan dengan produk-produk sebelumnya yang sudah dipasarkan oleh PT XYZ, dengan demikian produk baru tersebut memiliki risiko dengan tingkatan yang sangat tinggi. Hal ini disebutkan dalam PMBOK 2017 yang diilustrasikan pada Gambar I.2 bahwa risiko paling tinggi ada pada awal dimulainya proyek.



Gambar I. 2 *Impact of Variables Over Time*
Sumber: PMBOK 2017

Berdasarkan hasil wawancara, risiko yang muncul pada saat proyek produk baru dilaksanakan adalah terjadinya keterlambatan. Hal ini ditunjukkan pada Tabel I.1

bahwa telah terjadi keterlambatan pada proyek *toys book* multi set Putri Provinsi. Proyek tersebut seharusnya dapat dimulai pada bulan Juni 2017, namun pada pelaksanaannya proyek baru dilaksanakan pada bulan September 2017, padahal proyek ditargetkan selesai pada Agustus 2018.

Tabel I. 1 *Timeline* Rencana dan Aktual Kegiatan PT XYZ Tahun 2017

<i>Timeline</i>	PIC	Bulan						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Rencana	Riri				Putri Provinsi			
Aktual	Riri							Putri Provinsi

Masalah lain yang dihadapi perusahaan pada saat pelaksanaan proyek, diantaranya:

1. Pemilihan mitra kerja perusahaan yang harus sesuai dengan kualitas, harga, waktu, serta kapasitas produksi dari masing-masing mitra.
2. Tidak tercapainya penerbitan produk sesuai dengan *timeline* perencanaan yang akan berpengaruh pada konsep awal produk karena penerbit lain (kompetitor) pun bisa saja sedang sama-sama membuat konsep produk yang sama dan kompetitor tersebut bisa lebih dulu menerbitkan produknya.
3. Kegagalan proyek yang diakibatkan oleh keterlambatan *launching* produk.

Berdasarkan masalah yang dihadapi perusahaan pada proyek ini maka diperlukan adanya *master plan project* untuk perusahaan agar dapat mengelola proyek dengan baik dan menghindari terjadinya risiko kegagalan proyek, karena berdasarkan pengumpulan data dari PT XYZ, perusahaan ini tidak memiliki pedoman untuk perencanaan dan pelaksanaan proyek. Perusahaan hanya memiliki dokumen alur aktivitas proyek yang tidak disertai dengan durasi serta biaya di setiap aktivitasnya. Proyek dapat dikelola dengan menggunakan *master plan project* yang didalamnya termasuk *project scope*, *cost*, dan *time (schedule)*, karena tiga *knowledge* tersebut merupakan komponen utama dari sebuah proyek.

Dengan adanya *master plan project* yang menggunakan *triple constraint* tersebut maka terpenuhilah batasan untuk mencapai tujuan proyek, selain itu, dengan menggunakan *triple constraint* pada perancangan *master plan project* di sebuah proyek yang baru ini maka perusahaan dapat mengetahui, pertama, ruang lingkup

(*scope*): Apa yang ingin dicapai dalam proyek? Produk atau layanan apa yang pelanggan harapkan dari proyek tersebut? Kedua, waktu (*time*): Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek? Bagaimana jadwal kegiatan proyek akan dilaksanakan? Ketiga, biaya (*cost*): Berapa biaya yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan proyek? (Noerlina, 2008). Pada suatu proyek, manajer proyek tidak hanya berusaha mempertemukan spesifikasi *scope*, *time*, *cost* serta kualitas dari suatu proyek tetapi juga harus dapat memfasilitasi atau memudahkan seluruh proses serta komponen-komponen yang terlibat dalam proyek tersebut (Schwalbe, 2006).

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana rancangan *mini master plan project* untuk aspek *scope*, *time*, dan *cost* pada proyek proyek penerbitan *toys book* multi set Putri Provinsi?

I.3 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perancangan *mini master plan project* untuk aspek *scope*, *time*, dan *cost* pada proyek penerbitan *toys book* multi set Putri Provinsi.

I.4 Batasan Masalah

Ada pun batasan-batasan masalah serta asumsi yang dipertimbangkan pada penelitian ini, yaitu.

1. Pengelolaan proyek hanya mencakup tiga *performance measurement baseline* diantaranya, *scope baseline*, *schedule baseline*, dan *cost baseline*.
2. Data yang dikumpulkan merupakan data yang mendukung analisis serta metodologi penelitian, seperti jadwal pelaksanaan proyek, tahapan proyek, dan anggaran proyek.
3. Proyek yang diteliti merupakan proyek penerbitan *toys book* dalam kemasan *multiset* yang dijual secara langsung (*direct selling*) pada mitra usaha penerbitan pada PT XYZ, tidak mencakup aktivitas percetakan, produksi dan distribusi yang dilakukan oleh unit usaha dan mitra perusahaan.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui cara membuat *mini master plan* untuk suatu proyek.
2. Mengetahui cara pengelolaan proyek dengan menggunakan *mini master plan project*.
3. Memberikan pedoman atau petunjuk untuk pelaksanaan proyek bagi perusahaan.
4. Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti objek atau pun metode yang sama.

I.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan pada penelitian.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang permasalahan yang ada pada proyek buku Putri Provinsi. Permasalahan tersebut diuraikan pada latar belakang. Selain itu, bab ini berisi perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi dasar teori yang terkait dengan permasalahan serta metodologi yang digunakan pada penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi langkah-langkah penelitian dengan metode konseptual. Metode konseptual tersebut menggambarkan hubungan *variable* obyek permasalahan penelitian dan cara peneliti dalam menyelesaikan penelitian serta menggambarkan sistematika pemecahan masalah pada penelitian.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisi tentang perincian pengumpulan data primer maupun sekunder yang diperlukan serta pengolahan data. Data yang dikumpulkan tersebut merupakan data yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Setelah pengumpulan data, pengolahan dilakukan guna menjawab perumusan masalah pada penelitian.

Bab V Analisis

Bab ini berisi analisis dari data yang telah diolah dari bab sebelumnya. Analisis data juga berfungsi sebagai informasi dari hasil pengumpulan dan pengolahan data. Analisis tersebut dapat memperlihatkan kesesuaian penelitian dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi implikasi manajerial, yaitu analisis terhadap perancangan atau pengolahan data yang telah dilakukan terhadap penerapan di dunia nyata serta penerapan perancangan terhadap proyek selain penerbitan buku.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang akan diberikan kepada peneliti selanjutnya.